

**ANALISIS PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN
KERJA DI TERMINAL PETI KEMAS MAKASSAR**



FAISAL HAFID

NIT : 19.43.006

**KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN
KEPELABUHANAN**

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
2023**

**ANALISIS PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN
KERJA DI TERMINAL PETI KEMAS MAKASSAR**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV Pelayaran

Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut
Dan Kepelabuhanan

Disusun dan Diajukan Oleh

Faisal Hafid
NIT. 19.43.006

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2023**

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI
TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR**

Disusun dan Diajukan Oleh :

FAISAL HAFID
NIT : 19.43.006

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal, 17 Maret 2023

Menyetujui, 19 21

Pembimbing I

Pembimbing II



Sitti Syamsiah, S.SiT., M.A.P.
NIP. 19770322 200212 2 002



Drs. La Ode Hibay Umar, M.Si.
NIP.

Mengetahui,

a. n. Direktur

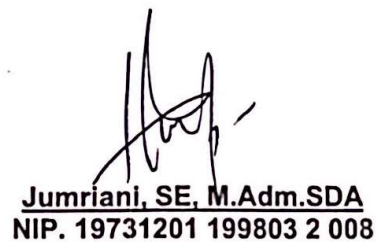
Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

Ketua Program Studi KALK

Pembantu Direktur I



Capt. Irfan Faozun, M.M.
NIP. 19730908 200812 1 001



Jumriani, SE, M.Adm.SDA
NIP. 19731201 199803 2 008

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur atas ke hadirat Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Terminal Peti Kemas Makassar” dapat diselesaikan dengan baik.

Selama melaksanakan penelitian ini penulis banyak menghadapi tantangan dan hambatan, namun semuanya dapat teratasi berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Capt. Sukirno, M.M.Tr., M.Mar. selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, yang telah memberikan motivasi, arahan, serta izin untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Capt. Irfan Faozun, MM. Selaku pembantu Direktur I Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
3. Ibu Jumriani Singang, S.E.,M.Adm.SDA, selaku Ketua Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan ;
4. Ibu Sitti Syamsiah, S.SiT., M.A.P. dan Bapak Drs. La Ode Hibay Umar, M.Si. yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penelitian.
5. Seluruh Dosen dan staff prodi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan yang meskipun namanya tidak dapat disebutkan satu persatu tapi tetap terkenang di hati penulis.
6. Kepala Kantor Terminal Peti Kemas Makassar beserta pegawai yang telah memberikan bantuan terutama dalam proses pengumpulan data.
7. Kedua Orangtua penulis serta saudara penulis yang selalu mendukung dalam semangat, motivasi, materi dan mendoakan sepanjang waktu.

Semoga ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat bagi kita semua. Sebagai manusia biasa, tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan pengetahuan dan

pengalaman pada topik yang diangkat dalam skripsi ini Oleh karena itu, penulis akan sangat senang jika menerima berbagai masukan dari para pembaca baik berupa kritik maupun saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan penulisan.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini menjadi suatu karya ilmiah yang berguna bagi pembaca, khususnya Taruna/I Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 5 Maret 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Faisal Hafid', written over a horizontal line.

FAISAL HAFID

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Faisal Hafid
NIT : 19.43.006
Program Studi : Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI TERMINAL PETI KEMAS MAKASSAR

merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 5 Maret 2023



FAISAL HAFID
NIT. 19.43.006

ABSTRAK

FAISAL HAFID, Analisis Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Terminal Peti Kemas Makassar (dibimbing oleh Ibu Sitti Syamsiyah dan Pak La Ode Hilyah Umar) Kesehatan dan Keselamatan dalam pelayanan adalah harapan semua pihak pengguna transportasi laut. Akan tetapi pada kenyataannya penerapan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja masih sering dipandang sebelah mata. Salah satu upaya untuk mengatasinya adalah dengan melakukan pengawasan dan sosialisasi terkait *penerapan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja*.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah:

1. Hambatan-hambatan yang dialami oleh Operator dan Supir dalam menerapkan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Hal Hal yang menyebabkan meningkatnya resiko yang dialami oleh para pekerja saat terjadi kecelakaan.

Berdasarkan hasil penelitian, yang perlu dilakukan oleh pihak Terminal Peti Kemas ialah pihak manajemen perencanaan dan operasi perlu lebih giat lagi dalam mengedukasi para pekerja terkait bagaimana menerapkan prinsip K3 dalam bekerja utamanya pada penggunaan alat perlindungan diri.

Kata kunci: Kesehatan, Keselamatan, Kerja, Terminal Peti Kemas

ABSTRACT

FAISAL HAFID, Analysis of Occupational Health and Safety Implementation at the Makassar container terminal (supervised by Sitti Syamsiah and La Ode Hibyah Umar) Health and Safety in service is the hope of all sea transportation users. However, in reality of the occupational health and safety is often underestimated. One effort to overcome this is to carry out supervision and socialisation related to the application of occupational health and safety principles.

The method used is descriptive qualitative. Data collection in this study was carried out using observation and documentation techniques./

The findings of this study are :

1. Obstacles experienced by Operators and Drivers in applying the principles of occupational health and safety.
2. Things that lead to increased risks experienced by workers when an accident occurs.

Based on the results of the research, what needs to be done by the container terminal is that planning and operation management needs to be even more educating workers regarding how to apply the K3 principles in their work, especially in the use of personal protective equipment.

Keywords : Health, Safety, Work, Container Terminal.

Daftar Isi

PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Pelabuhan	5
B. Pengertian Analisis	5
C. Pengertian Keselamatan Kerja	6
D. Alat - Alat Keselamatan Kerja	9
E. Pengertian Kesehatan Kerja	11
F. Kerangka Pikir	15
G. Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Metode Penelitian	15
B. Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian	15
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	16
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Analisis Data	17
BAB IV HASIL PENELITIAN	19
A. Gambaran Umum Terminal Peti Kemas Makassar	19
B. Hasil Penelitian	38
C. Faktor Faktor Yang Menghambat Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Terminal Peti Kemas Makassar	47

D. Upaya Yang Dilakukan Guna Mengatasi Hambatan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Terminal Peti Kemas Makassar	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	50
A. Simpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
RIWAYAT HIDUP PENULIS	53

Daftar Gambar

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Terminal Peti Kemas Makassar	20
Gambar 4. 2 Container Crane	41
Gambar 4. 3 Forklift	42
Gambar 4. 4 Head Truck	43
Gambar 4. 5 RTG (Rubber Tyred Getry)	44
Gambar 4. 6 RS (Reach Stacker)	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan merupakan sebuah sikap dalam bertindak guna terciptanya lingkungan kerja yang terbebas dari bahaya atau dengan kata lain menciptakan rasa aman dalam diri pada saat bekerja, menambahkan keefisienan serta produktifitas saat bekerja guna meminimalisir atau bahkan meniadakan resiko kecelakaan dalam bekerja. Kesehatan dan Keselamatan kerja mencerminkan sebuah hak dalam rana melindungi para pekerja yang dimuat pada Undang-Undang No.13 tahun 2003 dan Undang-Undang No.1 Tahun 1970 terkait keselamatan guna menghindari atau meminimalisir kejadian yang tak diinginkan (kecelakaan), jelas tertulis di dalamnya bahwa kewajiban perusahaan dalam perlindungan kesehatan bagi para pekerja dalam artian memberikan edukasi pada para pekerja dalam hal bagaimana cara bersikap dan bertingkah laku aman dalam melakukan pekerjaan guna mengurangi resiko.

Terjadinya sebuah kejadian yang tidak diharapkan dalam pekerjaan (kecelakaan) menjadi faktor inti bagi perorangan dalam menurunnya produktivitas dan penderitaan pekerja. Hal ini berdampak besar pada para pekerja seperti terjadinya cedera ringan, berat serta dalam beberapa kasus dituliskan beberapa pekerja mengalami kematian. Cedera ini memberikan dampak besar bagi para pekerja seperti menurunnya presentase dalam bekerja dan berakibat terhadap tergsngguny produktifitas serta evisiensi pekerjaan dan masalah ini berdampak besar bagi perusahaan, contohnya seperti biaya pengobatan untuk korban jiwa yang sangat tinggi, membuat perusahaan harus mencari tenaga kerja baru karena ketidakhadiran pekerjanya serta penurunan kualitas kerja.

Dua faktor dalam penyebab kecelakaan kerja, yakni faktor humanisme (manusia / unsafe action) dan lingkungan (unsafe condition). Dalam menerapkan / menjalankan kesehatan dan keselamatan kerja merupakan tindakan guna terciptanya kondisi yang aman, terbebas dari pencemaran lingkungan sehingga berdampak pada pengurangan presentase resiko kecelakaan yang akhirnya menambah angka produktivitas serta presentase sistem. Menerapkan prinsip penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi setiap individu pekerja maupun masyarakat dan orang lain menjadi sarana utama guna meminimalisir kecelakaan, cacat, dan bahkan kematian akibat bekerja. Keamanan dalam bekerja yang baik merupakan akses utama guna terciptanya lingkungan kerja yang sehat. Serta K3 bersangkutan penuh dengan seluruh proses baik itu dalam produksi serta distribusi barang dan jasa. Kesehatan dan keselamatan kerja berorientasi pada derajat kesehatan para pekerja yang setinggi tingginya baik itu dalam hal kesehatan mental, fisik, dan juga kesehatan sosial dengan segala usaha preventif dan kuratif terhadap gangguan kesehatan atau penyakit yang diakibatkan oleh faktor faktor penyakit pada umumnya.

Peranan keamanan dan kesehatan di pelabuhan menjadi sangat penting karena menerapkan standar keamanan dan kesehatan kerja, dapat mengurangi kecelakaan kerja di kemudian hari yang dapat menimpa karyawan.

Atas dasar penulisan latar belakang yang telah dituliskan oleh penulis pada bagian sebelumnya maka tujuan penulisan ini ialah guna mengetahui dan mengkaji tentang pentingnya menerapkan standar didalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Terminal Peti Kemas Makasar sehingga dalam penulisan penelitian penulis mengambil judul **“ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI TERMINAL PETI KEMAS MAKASSAR”**

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah perumusan masalah ilmiah, melakukan sebuah perumusan masalah ataupun sebuah problematika sangatlah menjadi sebuah hal yang penting dikarenakan merumuskan masalah dapat mempermudah didalam melakukan penelitian serta mencari sebuah jawaban yang akurat

Atas dasar sebuah latar belakang yang telah dituliskan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya ialah sebagai berikut :

Bagaimana penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Terminal Peti Kemas Makassar ?

Faktor apa yang menghambat penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Terminal Peti Kemas Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah di atas maka tujuan penulis ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Terminal Peti Kemas Makassar.
2. Untuk mengetahui hal apa yang menghambat penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Terminal Peti Kemas Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi yang ditinjau dari segi praktik maupun teori ialah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan dan khasana ilmu pengetahuan program studi KALK (Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan).
 - b. Dapat di jadikan acuan dan bahan referensi bagi taruna/taruni.

2. Manfaat praktik

- a. Memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana cara menerapkan standar kesehatan dan keamanan di Terminal Peti Kemas Makassar.
- b. Menjadi bahan masukan untuk informasi pelayanan di pelabuhan dan pelayaran tentang standar penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di pelabuhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pelabuhan

Pelabuhan adalah suatu kawasan/tempat yang menjadi sarana di ujung laut, sungai atau danau yang bertujuan untuk menerima kapal dan mengangkut muatan dan penumpang di dalamnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 69 tentang Ordonansi Pelabuhan Tahun 2009, dapat disimpulkan bahwa arti penting pelabuhan sebagai salah satu unsur kegiatan kemaritiman, merupakan tempat diselenggarakannya jasa kepelabuhanan, diselenggarakannya kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi lainnya. kegiatan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan penyediaan jasa kepelabuhanan yang dilaksanakan secara merata.

B. Pengertian Analisis

Analisis/analisis linguistik berarti penelitian yang berkaitan dengan bahasa untuk penelitian struktur bahasa yang mendalam. Sebaliknya, kata analisis atau analisis dalam kegiatan laboratorium dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan di laboratorium untuk meneliti zat-zat yang terkandung dalam suatu sampel. Ketika analisis kata atau analisis ilmiah digunakan, fokusnya terutama pada ahli bahasa. Karena analisis kata merupakan kata serapan dari bahasa asing (Inggris) maka analisis. Pengertian analisis oleh para ahli:

1. Menurut Efrey Linker
Adalah aktifitas dalam menyatukan bukti bukti guna mendapatkan sumber dari sebuah masalah.
2. Menurut Hanifah al Fattah

Merupakan langkah pertama dalam sebuah pengembangan sistem dimana tahap fundamental ini sangat menentukan kualitas SI yang dikembangkan.

3. Menurut Robert J. Schreiter

ialah kegiatan membaca teks, dengan memposisikan tanda tanda dalam sebuah interaksi yang dinamis dan pesan yang disampaikan.

C. Pengertian Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah sebuah tindakan atau sifat yang merujuk pada situasi yang aman atau selamat dari hal yang tidak diinginkan pada saat bekerja yang dapat berakibat pada kerusakan, kerugian serta penderitaan di tempat kerja.

Perlindungan ketenagakerjaan mencakup beberapa aspek yang dimana salah satunya ialah perlindungan keselamatan kerja didalam seluruh kegiatan sehari hari guna meningkatkan produktivitas. Para tenaga kerja harus mendapatkan perlindungan dari segala macam permasalahan disekitarnya maupun pada dirinya sendiri yang dapat menimpa ataupun mengaggu dirinya serta pelaksaan pekerjaannya.

1. Tanggung jawab serta Komitmen perusahaan

Pokok dari manajemen keselamatan kerja ialah komitmen perusahaan dan upaya upaya dalam keselamatan kerja yang bersifat universal. Koordinasi seharusnya dilakukan dalam upaya ini baik itu dari tingkat manajemen paling tinggi hingga paling rendah guna melibatkan seluruh anggota yang ada di dalam perusahaan. Setelah komitmen dibuat dengan tujuan terciptanya keselamatan kerja, upaya upaya dalam perencanaan harus segera dikoordinasikan beserta tugas tugas yang diberikan oleh para atasan, spesialis, manajer keselamatan kerja serta spesialis SDM.

2. Kedisiplinan serta Kebijakan Keselamatan Kerja

Mendisiplinkan pelaku pelanggaran serta merancang sebuah kebijakan dan peraturan dalam keselamatan kerja merupakan sebuah bagian penting dari upaya menciptakan keselamatan kerja. Memberikan sebuah dukungan terhadap perlunya perilaku kerja yang selamat serta memberikan edukasi terkait umpan balik terhadap praktik praktik keselamatan kerja yang optimal merupakan sebuah hal yang penting dalam meningkatkan presentase keselamatan para pekerja.

3. Pelatihan serta komunikasi dalam Keselamatan Kerja

Sebuah cara guna mendorong keselamatan kerja para pekerja yaitu dengan melibatkan setiap anggota dalam semua kesempatan serta sesi training terkait keselamatan kerja dan dalam pertemuan komite yang dimana pertemuan ini dijadwalkan secara rutin. Sebagai poin tambahan dalam keselamatan kerja, komunikasi yang intens dalam membangun kesadaran terkait pentingnya keselamatan kerja merupakan sebuah hal yang penting.

4. Komite Keselamatan Kerja

Karyawan sering kali dilibatkan didalam sebuah perencanaan keselamatan kerja lewat komite keselamatan kerja. Sese kali terdiri atas para karyawan perusahaan yang berlatar belakang berbagai tingkat jabatan dan departemen. Secara reguler komite keselamatan kerja biasanya membuat atau menetapkan jadwal pertemuan, bertanggung jawab secara speseifik terkait diadakannya peninjauan keselamatan kerja serta membuat sebuah rekomendasi terkait perubahan perubahan yang dibutuhkan guna menghindari hal yang tidak diinginkan pada masa mendatang.

a. Moral

Pencegaha kecelakaan atas dasar kemanusiaan dilakukan oleh para manajer, hal ini dilakukan guna meringankan penderitaan yang akan dirasakan oleh para karyawan yang mengalami kecelakaan.

b. Hukum

Undang-Undang terdapat berbagai macam aturan yang mengatur terkait keselamatan kerja, serta hukuman yang ditetapkan untuk pembangkan terhadap keselamatan kerja juga cukup berat. Atas dasar peraturan perundang undangan tersebut, perusahaan bisa dikenakan denda dan para supervisornya dapat ditahan apabila telah ditetapkan bertanggung jawab atas kecelakaan yang fatal. Dikenakannya hukuman selama lima tahun kepada manajer yang bertanggung jawab serta masa ujicoba selama sepuluh tahun.

c. Ekonomi

Perusahaan akan mengeluarkan biaya yang cukup tinggi sebagai upaya tanggung jawab terhadap kecelakaan kerja baik itu kecelakaan kerja yang bersifat besar maupun kecelakaan yang bersifat kecil. Kompensasi atas asuransi terhadap karyawan ditujukan guna memberikan ganti rugi bagi para karyawan yang mengalami kerugian atas kecelakaan kerja. Kompensasi atas asuransi ini meliputi biaya langsung berupa uang tunai maupun kompensasi secara tidak langsung.

1) Hal yang memungkinkan atas terjadinya sebuah kecelakaan

Berjalan di samping maupun di bawah sebuah jendela yang dimana tepat pada jendela tersebut seseorang melemparkan material keras maupun cair yang bersifat

berbahaya menjadi hal yang besar dalam potensi terjadinya sebuah kecelakaan kerja.

- 2) Keadaan yang tidak aman saat bekerja
 - a) Peralatan yang berhamburan atau tidak tertata dengan baik.
 - b) Peralatan yang rusak.
 - c) Penempatan peralatan ataupun prosedur kegiatan yang beresiko akan bahaya disekitar mesin mesin ataupun peralatan yang dapat menimbulkan korslet atau percikan api.
 - d) Gudang yang sesak dalam artian kurangnya oksigen dalam gudang yang diakibatkan oleh volume barang yang disimpan didalam gudang sangat besar sehingga berdampak pada kemacetan arus keluar masuk barang lainnya kedalam gudang
 - e) Kurangnya lampu ataupun penerangan pada saat melakukan kegiatan.
 - f) Saluran pembuangan / cerobong asap yang kurang kondusif terhadap pembuangan udara kotor hasil pabrik atau peralatan lainnya menciptakan polusi pada area dilaksanakannya pekerjaan.

D. Alat - Alat Keselamatan Kerja

APD (alat perlindungan diri) merupakan pengertian dari berbagai kelengkapan atau peralatan wajib yang harus digunakan saat melakukan aktivitas / pekerjaan yang telah disesuaikan terhadap potensi resiko dan bahaya yang kaitannya untuk melindungi/ menjaga kesehatan serta keselamatan pekerja itu sendiri maupun orang lain dan lingkungannya. Standar didalam penggunaan APD ini telah diatur oleh pemerintah yang dituangkan didalam Undang Undang dan ditetapkan oleh peraturan menteri tenaga kerja.

Berikut merupakan contoh alat perlindungan diri (APD) yang telah ditetapkan oleh menteri tenaga kerja.

1. Sabuk Pengaman (Safety Belt)

Alat pelindung ini digunakan untuk menghindari terjadinya benturan pada saat berkendara misalnya mobil, pesawat terbang, alat berat dan lain-lain.

2. Sepatu berbahan Karet (Sepatu Boot)

Berfungsi sebagai alat pengaman saat bekerja di tempat yang becek ataupun berlumpur. Kebanyakan di lapiisi dengan metal untuk melindungi kaki dari benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia, dsb.

3. Sarung Tangan (Gloves)

Berfungsi sebagai alat pelindung tangan pada saat bekerja di tempat atau situasi yang dapat mengakibatkan cedera tangan. Bahan dan bentuk sarung tangan disesuaikan dengan fungsi masing-masing pekerjaan.

4. Masker (Respirator)

Masker dapat berfungsi sebagai pelindung hidung dan penyaring udara yang dihirup saat bekerja di tempat yang memiliki kualitas udara buruk (misal berdebu, beracun, dsb).

5. Tali Pengaman (Safety Harness)

Pada pekerjaan yang berada di ketinggian, sangat memerlukan alat pelindung diri berupa tali pengaman (safety harness). Alat pelindung diri ini digunakan jika bekerja pada ketinggian lebih dari 1.8 meter. Hal ini akan melindungi pekerja agar terhindar dari potensi jatuh dari ketinggian.

6. Penutup Telinga (Ear Plug / Ear Muff)

Guna melindungi telinga dari sumber suara yang cukup tinggi di perlukan penutup telinga. Hal ini dimaksudkan karena telinga tidak mampu menahan suara dalam intensitas yang tinggi dan memekakkan telinga.

7. Sepatu Pelindung (Safety Shoes)

Layaknya sepatu yang digunakan pada umumnya tetapi berbahan dasar kulit dilapisi baja dengan sol yang terdiri dari bahan karet yang tebal dan kuat. Berguna untuk meminimalisir resiko akibat kecelakaan yang terjadi pada kaki karena tertimpa benda berat, tajam, panas, cairan kimia dan sebagainya.

8. Kaca Mata Keamanan (Safety Glasses)

Mata merupakan hal intim pada bagian tubuh karena merupakan alat indera yang berfungsi untuk melihat. Dalam melakukan sebuah pekerjaan seperti pengelasan ataupun pemotongan besi terdapat percikan percikan besi maupun api yang dapat mengancam keselamatan mata maka dari itu kacamata pengaman ini menjadi alat yang harus digunakan dalam melakukan sebuah pekerjaan.

9. Safety Helmet (Helm pelindung kepala)

Kepala merupakan bagian paling atas tubuh dan menjadi objek pertama yang akan terkena dampak dari jatuhnya material ataupun caran berbahaya lainnya saat melakukan pekerjaan, maka dari itu hel pelindung kepala menjadi salah satu APD terpenting yang harus dikenakan untuk bekerja.

10. Pelindung Wajah (Face Shield)

Berguna sebagai pelindung wajah dari percikan serpihan benda maupun zat cair kimia lainnya.

E. Pengertian Kesehatan Kerja

Perusahaan yang bergerak pada bagian industri ataupun niaga perlu dan harus memperhatikan hal hal yang terkait dengan penerapan kesehatan kerja dilingkungan pekerjaan perusahaan. Adanya program penerapan kesehatan kerja yang baik dapat memberikan keuntungan kepada para karyawan didalam perusahaan baik itu secara material maupun mental. Dalam beberapa kasus

dituliskan bahwa beberapa karyawan absen saat hari kerja dikarenakan sakit akibat tertular dari penyakit teman kerjanya. Resiko atas kejadian ini dapat diminimalisir dengan memperhatikan bagaimana prinsip penerapan kesehatan kerja sehingga terbentuknya lingkungan kerja yang lebih nyaman dan menyenangkan dari sebelumnya, sehingga secara keseluruhan akan berdampak pada produktivitas serta efisiensi para karyawan dalam melakukan pekerjaan.

Menurut Robert Matris, karyawan yang mengalami masalah pada kesehatan sangat beragam dan kadang tak nampak oleh postur tubuh. Masalah ini biasanya berupa sebuah penyakit ringan pada tubuh hingga penyakit yang berat dan mungkin beresiko pada kematian karyawan serta berkaitan erat dengan pekerjaan yang dilakukan. Kesehatan dalam beremosional menjadi salah satu masalah yang tak nampak oleh tubuh dikarenakan oleh pola pikir dan lainnya, hal ini biasanya terjadi pada karyawan yang mengkonsumsi obat-obatan dan minuman keras diluar batas. Sebagian karyawan yang menderita penyakit dalam beremosional ini biasanya bersifat kronis dan ada juga yang bersifat sementara tergantung dengan lama penggunaan dan kesigapan tubuh pengguna dalam menanggapi zat asing yang masuk dalam tubuh, akan tetapi hal ini sangat berpengaruh terhadap presentase operasi perusahaan dan tingkat produktivitas individual karyawan.

Berikut akan dijelaskan terkait beberapa hal yang menjadi faktor yang mengganggu kesehatan kerja.

1. Merokok dilingkungan kerja.

Beberapa aturan yang telah dikeluarkan negara maupun daerah terkait masalah merokok di tempat umum maupun tempat kerja. Para pelaku usaha memandang aturan ini dengan tanggapan yang positif dikarenakan membebaskan mereka untuk mengeluarkan kembali aturan terkait merokok dilingkungan kerja.

Akan tetapi bertolak belakang dengan kasus legislatif yang dilakukan di meja hijau, banyak pengadilan yang ragu bahkan enggan untuk menghakimi para pelaku yang melanggar aturan terkait merokok ini. Jalan damai sering kali menjadi solusi apabila masalah ini telah sampai ke rana hukum, bukannya melarang atau menindaki para pelaku dan menegakkan hak umum maupun karyawan atas kebebasan udara yang bersih dilingkungan kerja pengadilan justru mengambil jalan tengah menghindari masalah dengan mendamaikan kedua belah pihak. Hasil atas penelitian kesehatan, keluhan beberapa karyawan yang tidak merokok dan beberapa aturan perusahaan terkait larangan merokok, banyak daerah maupun perusahaan yang menerbitkan aturan terkait larangan merokok diseluruh lingkungan kerja. Walaupun beberapa karyawan mengadakan protes hingga berujung demo pada saat aturan ini pertama kali diterbitkan, namun dalam beberapa kasus penelitian dikatakan bahwa pada akhirnya karyawan ini tidak sulit untuk menyesuaikan diri untuk tidak merokok dilingkungan kerja atau mungkin akan mengurangi konsumsi rokok perhari mereka saat bekerja bahkan berhenti merokok.

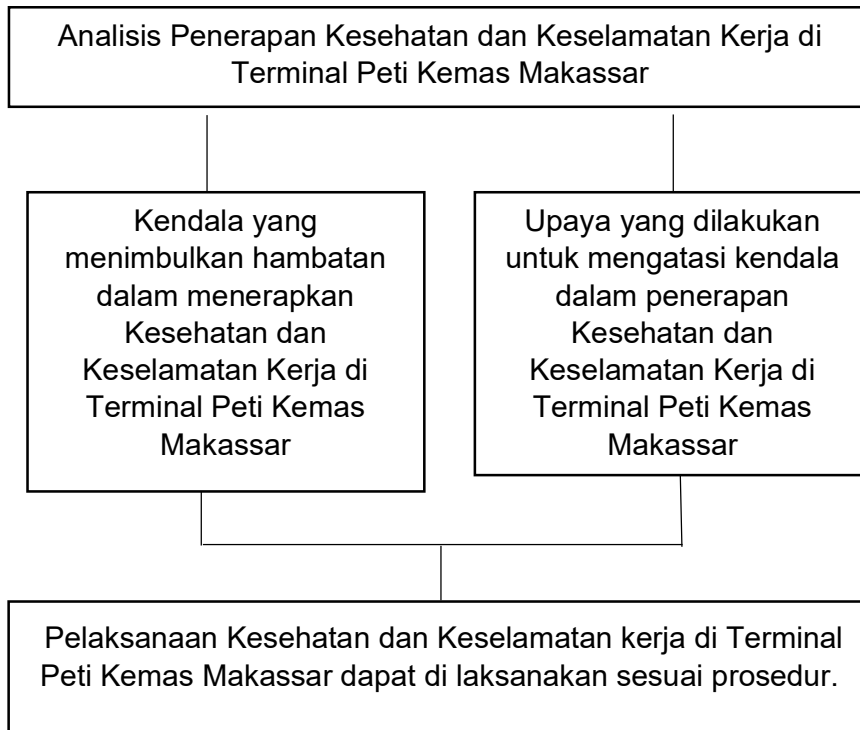
2. Emosional (stres)

Kehidupan modern terkadang memberikan tekanan yang berat ditambah lagi dengan tuntutan deadline dari sebuah pekerjaan dapat menyebabkan ketidak seimbangan emosi yang mana pada akhirnya akan menimbulkan "STRES". Stres ini sangat tidak menyenangkan dan sangat berdampak negatif bagi para karyawan maupun pekerja, dalam beberapa artikel disebutkan bahwa sebagian orang membutuhkan stimulasi tertentu dan bersifat monoton guna menghilangkan stres. Hal ini menjadi sebuah persoalan yang besar bagi perusahaan dikarenakan meditasi yang dilakukan untuk menghilangkan stres membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Kata stres biasanya merujuk pada

keadaan dimana seseorang berfikir secara berlebihan. Dalam beberapa kasus penelitian, diidentifikasi bahwa sebagian orang menggunakan alkohol dan obat-obatan sebagai media untuk menghilangkan rasa stres pada dirinya. Menurut Vincent Cornelli di dalam buku Jenita DT Donsu, 2017 stres merupakan tuntutan eksternal yang mengenai seseorang misalnya objek dalam lingkungan atau sesuatu stimulus yang secara objektif berbahaya. Sejenak meninggalkan pekerjaan dapat menjadi sebuah alternatif yang bertujuan untuk mengurangi rasa stress pada diri kita. Adapun usaha yang dilakukan guna terciptanya kesehatan di lingkungan kerja ialah sebagai berikut.

- a. Menyeimbangkan kelembaban, mengatur suhu, menjaga kebersihan udara, menggunakan warna yang baik ditempat kerja, memberikan penerangan yang cukup, dan menjaga lingkungan dari kebisingan.
- b. Memberikan perawatan terhadap penyakit serta melakukan pencegahan terhadap penyakit.
- c. Menjaga kebersihan, menertibkan kondisi, dan mensterilkan lingkungan kerja.

F. Kerangka Pikir



G. Hipotesis

Diduga kurangnya pengetahuan pekerja akan pentingnya penerapan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja di Terminal Peti Kemas Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara atau proses ilmiah guna mendapatkan data dan menemukan tujuan, mengembangkan, dan membuktikan suatu masalah maupun pengetahuan tertentu yang pada akhirnya dapat berfungsi untuk memahami, mengantisipasi, dan memahami sebuah masalah.

Metode sangat diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian, menjadi cara atau taktik guna memecahkan sebuah masalah yang ada guna tercapainya sebuah tujuan.

Penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dalam metode penelitian pada penulisan ini. Dengan memakai metode ini, penulis bertujuan untuk merangkum data riwayat serta melakukan pengamatan dengan cara seksama terkait aspek aspek tertentu mengenai masalah yang penulis teliti sehingga penulis dapat memperoleh semua data pendukung dalam penyusunan laporan penelitian ini.

Peneliti akan memproses kemudian melakukan analisis lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari sehingga dapat diperoleh gambaran terkait objek dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

B. Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sifat maupun atribut dari orang atau kegiatan yang memiliki sebuah variasi tertentu dan ditetapkan oleh seorang peneliti guna ditelaah serta ditarik kesimpulannya. Diperlukannya operasionalisasi variabel guna menjabarkan variabel tersebut menjadi sebuah konsep, indikator, dimensi, dan ukuran yang diarahkan guna mendapatkan nilai dari variabel lainnya. Selain itu,

tujuan dari variabel ini ialah untuk memudahkan pengertian serta menghindari adanya perbedaan persepsi dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian yakni ANALISIS PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI TERMINAL PETI KEMAS MAKASSAR terdapat sebuah pengertian operasional yang digunakan dalam variabel penelitian ialah penerapan kesehatan dan keselamatan kerja menjadi bagian penting dalam perusahaan dalam hal menerapkan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja yang sangat utama oleh para pekerja.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terstruktur atas subjek maupun objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang dijelaskan oleh peneliti guna dipelajari sehingga dapat diartikan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi
2. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah lapangan atau tempat dilakukannya proses bongkar muat sedangkan sampel yang digunakan ialah para operator alat dan para supir di lapangan. Menjadi hal yang utama pada penelitian ini ialah pengambilan sampel jika peneliti ingin hasil penelitiannya berlaku untuk seluruh populasi. Sehingga sampel mewakili segala bentuk populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah langkah yang dilakukan guna mendapatkan keterangan serta data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu.

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian ini merupakan teknik yang ditujukan guna memperoleh data primer dimana penulis melakukan pengamatan serta analisa di lapangan pada saat kegiatan bongkar muat sedang

berlangsung, dengan teknik ini penulis mendapatkan data dengan cara.

- a. Observation atau pengamatan, ialah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti secara langsung. Penulis mengamati setiap pelaku kegiatan bongkar muat mulai dari operator, supir hingga alat serta kendaraan yang digunakan. Penulis mengamati bagaimana para operator dan supir menerapkan konsep penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di terminal peti kemas mulai dari bagaimana mereka menggunakan APD saat menjalankan alat selama proses bongkar muat berlangsung.
- b. Interview atau dengan kata lain wawancara, ialah teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung terhadap operator maupun supir yang berada pada lingkungan objek. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan terkait persiapan sebelum bekerja dan selama melakukan pekerjaan seperti
 - 1) Sampai mana pemahaman operator dan supir terkait dengan penggunaan APD saat berada di lapangan.
 - 2) Bagaimana para operator dan supir mempersiapkan diri saat mereka menjalankan alat dan kendaraan.
 - 3) Kendala apa saja yang biasa dialami operator dan supir dalam melakukan pekerjaan.

E. Teknik Analisis Data

Deskriptif kualitatif menjadi teknik yang digunakan oleh penulis yakni teknik pengolahan data secara kualitatif yang diperoleh melalui gambaran fakta maupun karakteristik sesungguhnya. Setelah melakukan wawancara dan pengamatan penulis mempelajari data yang telah didapatkan, lalu melakukan reduksi yaitu membuat rangkuman serta memilih hal hal yang penting dalam wawancara, pengamatan, maupun observasi tersebut. Langkah selanjutnya

dengan membuat penyajian data yaitu menyampaikan informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik sehingga mempermudah dalam membuat kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Terminal Peti Kemas Makassar

1. Sejarah Singkat Terminal Peti Kemas Makassar

Sulawesi Selatan, merupakan sebuah provinsi sebelah selatan di pulau Sulawesi yang merupakan tempat lahirnya sebuah pelabuhan yang bernama Terminal Peti Kemas Makassar. Pelabuhan ini dikenal dengan julukan pintu gerbang Indonesia khususnya Indonesia bagian timur. Tergambar jelas pada bagian barat kota Makassar tepat pada bibir pantai jalur selat Makassar yang sedari dulu dikenali oleh para pekaul.

Pemerintahan Gowa sejak 3 abad yang lalu, menetapkan pelabuhan ini sebagai pusat perdagangan rempah rempah kala itu. Tahun 1667 VOC menguasai pelabuhan ini, melalui sebuah perjanjian yang disebut sebagai perjanjian Bungaya (Bonggai Tractate" VOC memperkenalkan lebih luas pelabuhan ini pada banyak orang dan menjadi salah satu pelabuhan yang ramai dikunjungi oleh para Hindia Belanda merancang sebuah dermaga dengan sebuah konstruksi beton dengan nama pondasi sistem caisson, yang seiring berjalannya waktu dikenal dengan nama dermaga Soekarno. Arus bongkar muat serta kunjungan kapal yang terus meningkat pada tahun 1957 Pemerintah Indonesia kala itu memperluas wilayah pelabuhan Makassar dengan memakai konstruksi beton bertulang dengan pondasi tiang pancang yang diberi nama Dermaga Hatta.

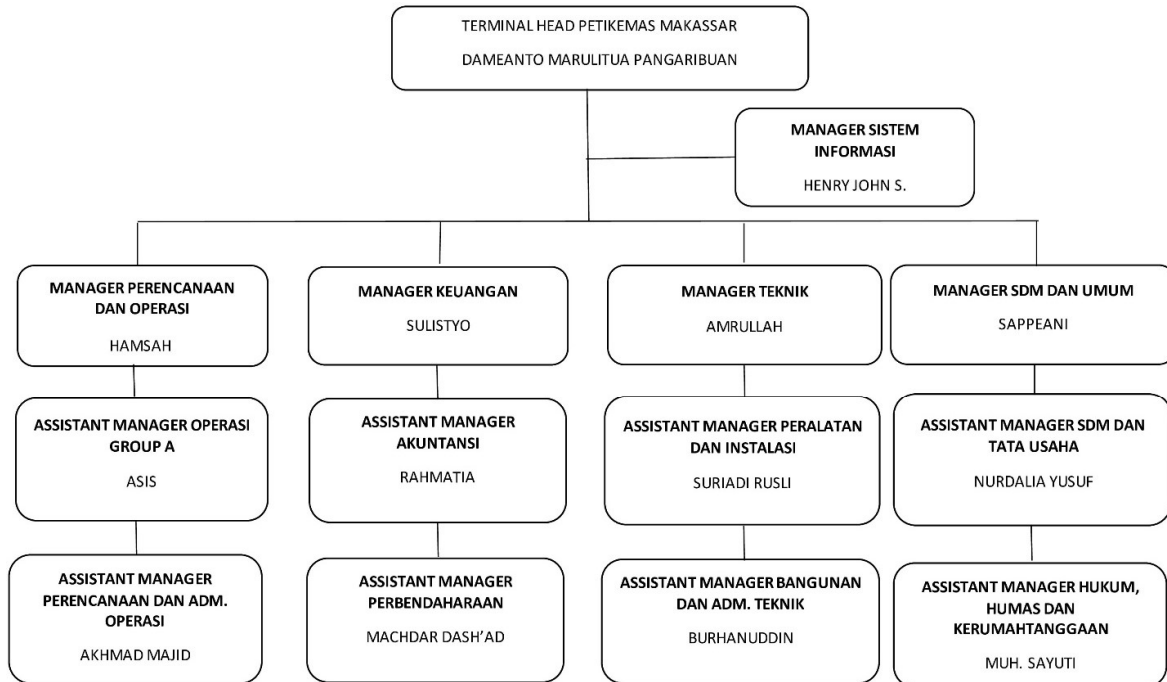
2. Struktur Organisasi Terminal Peti Kemas Makassar

Struktur organisasi sangat penting bagi mekanisme kerja perusahaan, demikian halnya di Terminal Peti Kemas Makassar atau kata lain TPM. Penentuan wewenang serta tanggung jawab pada masing masing departemen menjadi ketentuan atas ditetapkannya struktur organisasi sebuah perusahaan sehingga

terjalinnnya kerjasama yang baik antara semua unit.

Berikut uraian struktur organisasi yang ada di Terminal Peti Kemas Makassar.

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Terminal Peti Kemas Makassar



Sumber data. Manager SDM

3. Uraian Tugas

Berdasarkan struktur organisasi Terminal Peti Kemas Makassar, masing-masing perusahaan memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

c. Direktur Utama

1) Fungsi dan tugas pokok:

Mengelola penyediaan, pemanfaatan dan pemasaran perusahaan jasa peti kemas dan kegiatan usaha terkait lainnya di lingkungan operasi Terminal Peti Kemas Makassar.

2) Otoritas:

- a. Melatih dan membimbing supervisor dan bawahannya.
- b. Memberi peringatan kepada bawahannya tentang pelanggaran sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- c. Menandatangani dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tugas-tugas CEO.
- d) Mengevaluasi kinerja karyawan secara berkala
- d. Pemantauan semua media tentang berbagai topik yang terkait dengan pelabuhan.
- e. Meminta informasi dan laporan berkala dari atasan

3) Tanggung jawab:

- a. memelihara aset yang dikelolanya.
- b. menjaga kerahasiaan dokumen dan arsip yang disimpan di arsip pusat.
- c. Pemenuhan tugas direksi PT. Indonesia Haveno IV (Persero).
- d. Target RKAP (rencana kerja dan anggaran Perusahaan) yang telah ditetapkan.
- e. Obyektifitas hasil penilaian kerja pegawai bawahannya.
- f. Kebenaran informasi kepelabuhan (pemberitaan yang

objektif) yang disampaikan kepada masyarakat pengguna jasa kepelabuhan

b. Manajer perencanaan dan operasi

1) Fungsi dan tugas pokok:

- a) Organisasi bongkar muat layanan kapal dan peti kemas di dermaga, di gudang Container Feet (CFS) dan di Container Yard (CY).
- b) untuk mengontrol operasi yang benar dari kapal, dermaga dan toko, situs dan infrastruktur, dan personel.

2) Otoritas:

- a) Pemeriksaan dan penandatanganan dokumen yang berkaitan dengan tugas unit perencanaan dan pengoperasian. 54
- b) Secara berkala mengevaluasi kinerja bawahannya dan memberikan rekomendasi kepada manajer lininya.
- c) Mengusulkan kebutuhan sumber daya baik sumber daya manusia maupun kebutuhan sarana dan prasarana untuk kepentingan bagian perencanaan dan operasi.
- d) Memperingatkan dan mendidik bawahan tentang pelanggaran sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- e) Menolak/mengembalikan penyerahan dan penggunaan anggaran, kas kecil dan pengeluaran lainnya jika terdapat kesalahan didalamnya.
- f) koordinasi pekerjaan dengan entitas eksternal yang terkait dengan pelaksanaan tugas.

3) Tanggung jawab :

- a) Sertifikat transaksi pelayaran, pergudangan dan jasa lapangan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
- b) Kelancaran, ketepatan waktu dan ketepatan pelaksanaan tugas unit perencanaan dan operasional. Keamanan dan

keberhasilan fasilitas dan operasi pelayanan kapal, operasi gudang dan lapangan penumpukan.

- c) Target RKAP yang telah ditetapkan.
 - d) Hasil PKP yang obyektif dari bawahannya.
 - e) aset yang dikelola.
- c. Asisten manajer operasi
- 1) Fungsi dan tujuan pokok :
 - a) Mengkoordinasikan dan mengendalikan operasi perusahaan jasa kapal (darat dan air) sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.
 - b) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan perusahaan jasa petikemas di anjungan, di gudang (CFS) dan di lapangan (CY).
 - c) Mengkoordinasikan pelaksanaan pemantauan kelancaran fungsi operasi kapal, operasi lapangan dan pergudangan, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia.
 - 2) Wewenang :
 - a) Meninjau dan menandatangani dokumen yang berkaitan dengan tugas departemen operasi.
 - b) secara teratur meninjau kinerja bawahannya dan memberikan rekomendasi kepada atasan langsungnya.
 - c) Memperingatkan dan mendidik bawahan tentang pelanggaran sesuai prosedur yang berlaku.
 - d) Koordinasi perusahaan jasa, pemilik barang dan unit kerja eksternal lainnya yang terkait dengan pelaksanaan tugas bongkar/muat peti kemas.
 - 3) Tanggung jawab :
 - a) Keabsahan transaksi kapal, penyimpanan dan dinas lapangan serta dokumen perairan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
 - b) Kebenaran perhitungan komersial kapal, penyimpanan,

lapangan dan layanan air dan laporan penyebaran layanan operasional.

- c) Untuk kelancaran, ketepatan waktu dan ketepatan pelaksanaan tugas bagian operasional dan pengendalian.
 - d) Keselamatan dan keberhasilan operasi pelayanan kapal, operasi penyimpanan dan pergudangan.
 - e) Biaya dan tunjangan.
 - f) Target RKAP yang telah ditetapkan.
 - g) Hasil PKP bawahannya secara objektif.
- d. Asisten manajer perencanaan dan adm. operasi
- 1) Fungsi dan tugas pokok :
 - a) Mengkoordinasikan permintaan untuk layanan galangan kapal dan operasi bongkar muat peti kemas.
 - b) Koordinasi personil, manajemen dan dukungan administrasi di bidang perencanaan dan operasi.
 - 2) Wewenang :
 - a) Pemeriksaan dan penandatanganan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tugas-tugas operasional kantor perencanaan.
 - b) Mengevaluasi pekerjaan bawahan secara berkala dan memberikan rekomendasi kepada manajer lini.
 - c) Penolakan/pengiriman uang kembalian dan biaya lainnya jika ada kesalahan di dalamnya.
 - d) koordinasi kerja dengan unit kerja eksternal sehubungan dengan pelaksanaan tugas.
 - 3) Tanggung jawab :
 - a) Kebenaran pronotasi dokumen sesuai dengan sistem dan prosedur yang ditetapkan.
 - b) Kebenaran perhitungan dan laporan tugas dinas perencanaan manajemen.
 - c) Kelancaran, ketepatan waktu dan ketepatan pelaksanaan

tugas-tugas jabatan bagian perencanaan dan pengelolaan operasional.

- d) Pengamanan barang bukti dan arsip yang tersimpan.
 - e) Pengisian formulir ATK/formulir URT (unit pengelola).
 - f) Biaya kantong basah kecil.
 - g) Target RKAP yang telah ditetapkan.
 - h) Hasil PKP bawahannya secara objektif.
 - i) aset yang dikelola.
- e. Manajer teknik
- 1) Fungsi dan tugas pokok :
 - a) Melakukan penggunaan dan pemeliharaan peralatan dan fasilitas pelabuhan di Terminal Peti Kemas Makassar.
 - b) Pelaksanaan program pengembangan fasilitas (fasilitas) dan pemeliharaan (meliputi penambahan fasilitas, dermaga kolam pelabuhan di depan dermaga TPM, jalan, gedung, gudang, lapangan dan jalur utilitas) di area kerja terminal Peti Kemas Makassar.
 - c) Penyelenggaraan program pemantauan dan pengelolaan kebersihan, keindahan dan lingkungan di wilayah kerja terminal peti kemas Makassar.
 - 2) Wewenang :
 - a) Menandatangani dokumen yang berkaitan dengan tugas bagian perencanaan.
 - b) Menyarankan perlunya sarana dan prasarana yang diperlukan.
 - c) Mengusulkan kebutuhan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana, kepada departemen teknis.
 - d) Penolakan/pengembalian aplikasi untuk program pengembangan, perbaikan besar aset tetap dan

pemeliharaan terhadap anggaran.

- e) Menolak/mengembalikan usulan anggaran, tunjangan dan pengeluaran lainnya jika mengandung kesalahan.
- f) Secara berkala mengevaluasi prestasi kerja bawahannya dan membuat rekomendasi kepada manajer lini.
- g) Memperingatkan dan mendidik bawahan tentang pelanggaran sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- h) Memberi peringatan langsung kepada operator yang membuang limbah yang menyebabkan pencemaran (pencemaran) lingkungan.
- i) Mengkoordinasikan pekerjaan unit kerja internal dan eksternal yang terkait dengan pelaksanaan tugas.

3) Tanggung jawab :

- a) Kebenaran dokumen, keselamatan dan keamanan dalam pemeliharaan/perbaikan bangunan dan perlengkapan struktur pelabuhan.
- b) Keselamatan, keamanan, kebersihan dan pengoperasian peralatan struktur pelabuhan yang layak.
- c) keselamatan dan keandalan operasional personel dan peralatan mekanik.
- d) Target RKAP yang telah ditetapkan.
- e) Obyektifitas terhadap hasil evaluasi kinerja pegawai bawahan.
- f) Aset yang Dikelola.
- g) Keamanan Informasi dan Catatan yang Disimpan.
- h) Manajemen bagian teknis ATK/Blangko/URT.
- i) Pengeluaran Kas Kecil.

f. Asisten manajer peralatan dan instalasi

1) Fungsi dan tugas pokok :

Melakukan pemantauan, pengoperasian, pemeliharaan, perbaikan dan pemasangan peralatan pelabuhan (listrik, air dan proteksi kebakaran) di terminal peti kemas Makassar.

2) Wewenang :

- a) Meninjau dan menandatangani dokumen yang berkaitan dengan peralatan dan tugas layanan instalasi.
- b) Mengevaluasi kinerja bawahan secara berkala dan memberikan rekomendasi kepada manajer lini.
- c) Memperingatkan dan mendidik bawahan tentang pelanggaran sesuai prosedur yang berlaku.
- d) koordinasi kerja unit kerja internal dan eksternal sehubungan dengan pelaksanaan tugas.

3) Tanggung jawab :

- a) Kebenaran dokumen yang berkaitan dengan pemeliharaan, perbaikan peralatan dan instalasi.
- b) Keselamatan, kebersihan, dan pengoperasian peralatan dan sistem yang tepat.
- c) Pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan forklift, pemasangan air, listrik dan colokan pendingin dan personel yang lancar, andal, dan aman.
- d) Keamanan pengguna dalam memantau peralatan dan instalasi.
- e) Pembayaran biaya kecil.
- f) Target RKAP yang telah ditetapkan.
- g) objektivitas terhadap hasil evaluasi kinerja pegawai bawahan.
- h) Aset yang Dikelola.

g. Asisten manajer bangunan dan adm. teknik

1) Fungsi dan tugas pokok :

- a) Pelaksanaan program pengembangan investasi dan pemeliharaan rutin (tahunan) aset tetap (yang meliputi tapak, dermaga, dermaga di depan dermaga TPM, jalan, gedung, gudang, lapangan dan jalur pelayaran) di area lingkungan kerja di bawah tanggung jawab Terminal Peti Kemas Makassar.
- b) Pelaksanaan program aksi kebersihan dan keindahan serta pengawasan pengelola lingkungan di bidang lingkungan kerja yang menjadi tanggung jawab terminal peti kemas Makassar.
- c) Mengkoordinasikan rekomendasi pemindahan struktur pelabuhan, peralatan dan fasilitas, serta peralatan penunjang lainnya yang sudah tidak berfungsi sesuai ketentuan yang berlaku.
- d) Mengkoordinasikan dukungan untuk manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan manajemen unit teknis.

2) Wewenang :

- a) Pemeriksaan dan penandatanganan dokumen yang berkaitan dengan pemeliharaan lokasi dan tugas manajemen teknis.
- b) Peringatan kepada operator yang membuang limbah yang menyebabkan pencemaran lingkungan (pencemaran).
- c) Menolak/mengembalikan usulan program pengembangan investasi, perbaikan berat dan pemeliharaan real estate, pabrik dan peralatan yang tidak sesuai anggaran.
- d) Secara teratur mengevaluasi kinerja bawahannya dan memberikan rekomendasi kepada manajer lininya.

- e) Memperingatkan dan melatih bawahan jika terjadi pelanggaran sesuai prosedur yang berlaku.
- f) koordinasi kerja unit kerja internal dan eksternal sehubungan dengan pelaksanaan tugas.

3) Tanggung jawab :

- a) Kelengkapan, kewajaran, harga/biaya dan ketepatan perhitungan biaya untuk program manajemen struktur dan rekayasa.
- b) kebenaran penyusunan dokumen di bidang konstruksi sipil dan lingkungan.
- c) Pengamanan barang bukti dan arsip yang tersimpan.
- d) Siaga ATK/Putih/URT.
- e) Target RKAP yang telah ditetapkan.
- f) Hasil PKP bawahannya secara obyektif.

h. Manajer sistem informasi

1) Fungsi dan tugas pokok :

Mendukung CEO dan menanggapi program kerja sistem informasi dan isu-isu strategis sejalan dengan strategi dan kebijakan perusahaan.

2) Wewenang :

Menyusun, mengevaluasi dan memantau informasi dan program kerja informasi, memantau hasil audit internal dan eksternal di bidang sistem informasi.

3) Tanggung jawab :

- a) Program kerja dan anggaran untuk sistem informasi dikembangkan.
- b) Pemeriksaan masalah program kerja dan anggaran di bidang sistem informasi.

i. Manajer keuangan

1) Fungsi dan tugas pokok :

Memberikan pelatihan dan saran tentang program kerja

dan isu-isu strategis yang terkait dengan sektor keuangan.

2) Wewenang :

- a) Kewenangan untuk mengendalikan pengeluaran anggaran di seluruh unit kerja.
- b) Penyusunan, evaluasi dan pemantauan program kerja di bidang keuangan serta pemantauan hasil audit internal dan eksternal di bidang pengelolaan keuangan.
- c) Menolak usulan pengeluaran direksi yang tidak sesuai dengan program anggaran tahun anggaran berjalan.

3) Tanggung jawab :

- a) Bertanggung jawab atas pelaksanaan program kerja dan anggaran.
- b) Bertanggung jawab terhadap pencairan piutang usaha.

j. Asisten manajer akuntansi

1) Fungsi dan tugas pokok:

- a) Lakukan analisis saldo secara teratur.
- b) Penyusunan rekening tahunan perusahaan.
- c) Mengkoordinasikan penyusunan dan pelaporan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) secara berkala.

2) Otoritas:

- a) Menandatangani dokumen yang berkaitan dengan tugas kantor audit.
- b) Mengembalikan dan segera menjelaskan dokumen/sertifikat yang tidak benar, tidak lengkap atau tidak sesuai dengan anggaran/peraturan yang berlaku.
- c) Memberi peringatan kepada unit kerja terkait bila pengeluaran melebihi anggaran.
- d) memberikan saran atau rekomendasi atas hasil evaluasi keuangan yang dilakukan.
- e) Mengusulkan kebutuhan sumber daya baik manusia maupun sarana dan prasarana yang sesuai dengan

kepentingan bagian akuntansi.

- f) Secara berkala mengevaluasi prestasi kerja bawahannya dan membuat rekomendasi kepada manajer lini.
- g) Memperingatkan dan mendidik bawahan tentang pelanggaran sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- h) Mengkoordinasikan pekerjaan unit kerja internal dan eksternal yang terkait dengan pelaksanaan tugas.

3) Tanggung jawab:

- a) Kelengkapan, konsistensi, kebenaran perhitungan dan kode cadangan.
- b) Ketepatan pembukuan dan ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan.
- c) Keamanan dan kerahasiaan catatan akuntansi.
- d) Garis anggaran, kelengkapan informasi alokasi biaya yang diberikan oleh Bagian Anggaran (PAA).
- e) Memelihara laporan pelaksanaan RKAP.
- f) ketepatan analisis dan evaluasi keuangan.
- g) keamanan dan kerahasiaan hasil analisis dan evaluasi keuangan.
- h) Objektivitas hasil penilaian pribadi (PKP) bawahannya

k. Asisten manajer perbendaharaan

1) Fungsi dan tugas pokok:

- a) Melakukan analisis neraca secara berkala.
- b) Penyusunan rekening tahunan perusahaan.
- c) Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan laporan berkala.

2) Otoritas:

- a) Menandatangani dokumen yang berkaitan dengan tugas pelayanan kas.
- b) Koreksi daftar penghasilan dan lain-lain, jika ada kesalahan di dalamnya (tidak sesuai prosedur).

- c) Kembalikan dokumen/bukti rekening/kwitansi bank dan pembayaran, jika ada detail yang tidak penting sebelum pembayaran.
 - d) membutuhkan tanggung jawab pemilik kecil.
 - e) Menolak tagihan layanan pelabuhan dan bukti pengembalian yang tidak sesuai dengan ketentuan harga yang berlaku untuk kinerja/kinerja dan kelengkapan informasi pendukung.
 - f) Menyelesaikan keluhan dari pengguna Layanan.
 - g) koordinasi dengan bank sehubungan dengan pengeluaran uang kertas.
 - h) Peringatan bagi pengguna jasa I, II, III yang terlilit hutang.
 - i) Merekomendasikan badan usaha untuk tidak memberikan jasa kepada pengguna jasa yang belum melunasi utangnya.
 - j) Faktur pengembalian pajak dan bukti pembelian aktiva tetap, jika mengandung kesalahan atau cacat.
 - k) Mengusulkan kebutuhan sumber daya dan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana untuk kepentingan lingkungan jasa keuangan.
 - l) Secara teratur mengevaluasi kinerja bawahan dan memberikan rekomendasi kepada manajer lini.
 - m) Memperingatkan dan mendidik bawahan tentang pelanggaran sesuai dengan prosedur yang berlaku.
 - n) Mengkoordinasikan pekerjaan unit kerja internal dan eksternal yang terkait dengan pelaksanaan tugas.
- 3) Tanggung jawab:
- a) Akurasi daftar penghasilan pegawai.
 - b) Ketepatan jumlah uang, pengecekan hasil transfer/pembayaran bank dan keamanan penyimpanannya.
 - c) keamanan dan kerahasiaan dokumen, surat berharga dan dokumen penting lainnya.
 - d) manajemen kas.

- e) Ketepatan dan ketepatan waktu dalam pelaksanaan pencetakan jasa kepelabuhanan dan dokumen penjualan lainnya serta bukti-bukti yang terkait dan pelaksanaannya.
- f) Keamanan dan kerahasiaan kupon dan sertifikat penjualan serta bukti arsip.
- g) Klaim yang tidak dibayar oleh Pengguna Jasa.
- h) Pembayaran utang kepada pihak ketiga.
- i) kebenaran. Ketepatan waktu pembayaran pajak dan pelaporan SPT (Surat Setoran Pajak).
- j) Objektivitas hasil Penilaian Kinerja (PKP) bawahannya.
- k) aset yang dikelola.

I. Manajer SDM dan umum

1) Fungsi dan tugas pokok :

- a) Melakukan pengelolaan, pengelolaan dan administrasi sumber daya manusia.
- b) Penyelenggaraan kegiatan PR dan mediasi hukum.
- c) Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja.

2) Otoritas:

- a) Menandatangani dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tugas departemen sumber daya manusia dan umum.
- b) Penolakan/pengembalian laporan pengguna kas dan biaya lainnya apabila mengandung kesalahan.
- c) Mengevaluasi kinerja bawahan secara berkala dan memberikan rekomendasi kepada manajer lini.
- d) Memperingatkan dan mendidik bawahan tentang pelanggaran sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- e) Mengkoordinasikan pekerjaan unit internal dan eksternal dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas.
- f) Mengusulkan kebutuhan kepegawaian dan kebutuhan umum, sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran operasional.

- g) Komunikasi dan timbal balik dengan atasan atau bawahan dan pihak lain sehubungan dengan tugas-tugas departemen sumber daya manusia dan departemen umum.
 - h) Menawarkan proposal/kontribusi terhadap isi kontrak, terutama dari sudut pandang hukum.
 - i) Periksa informasi publik tentang berbagai masalah pelabuhan.
- 3) Tanggung jawab:
- a) Otentikasi dokumen memberikan keamanan, kelancaran dan kebersihan dalam kaitannya dengan kepegawaian, manajemen, administrasi, hubungan masyarakat dan hukum.
 - b) Target RKAP yang telah ditetapkan.
 - c) Mengamankan bukti dan catatan yang disimpan di arsip pusat.
 - d) Manajemen ATK/blank/URT SDM dan area umum.
 - e) Hasil penyelenggaraan pelatihan karyawan.
 - f) kelengkapan, kepatuhan terhadap peraturan untuk setiap kegiatan pembinaan, pengangkatan, jabatan, disiplin, pemberhentian dan pensiun pegawai.
 - g) Pelaksanaan sistem manajemen perkantoran, yang memegang peranan sangat penting dalam kelancaran pelaksanaan tugas manajemen.
 - h) Pembuatan pernyataan persetujuan sesuai dengan hukum yang berlaku.
 - i) Kebenaran program peradilan dan tugas sosialisasi hukum.
 - j) Akurasi data pelabuhan (pelaporan yang objektif kepada masyarakat/pengguna jasa pelabuhan).
 - k) Objektivitas hasil Penilaian Kinerja (PKP) bawahannya.
 - l) aset yang dikelola olehnya.

m. Asisten manajer SDM

1) Fungsi dan tugas pokok :

Mendukung departemen SDM dan CEO serta bertanggung jawab atas program kerja dan hal-hal strategis SDM sejalan dengan strategi perusahaan.

2) Otoritas:

- a) Secara teratur mengevaluasi prestasi kerja bawahannya dan membuat rekomendasi kepada manajer lini.
- b) menawarkan program kepegawaian.
- c) Mengusulkan kebutuhan SDM, sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran pekerjaan.
- d) Melaksanakan komunikasi kerja yang saling menguntungkan dengan atasan atau bawahan dan pihak lain yang terkait dengan tugas-tugas departemen sumber daya manusia.
- e) Mengevaluasi kinerja bawahan dan membuat rekomendasi kepada manajer lini.

3) Tanggung jawab:

- a) Kelancaran, ketepatan, kebenaran pelaksanaan tugas bagian sumber daya manusia secara umum.
- b) Hasil penyelenggaraan pelatihan karyawan.
- c) Kepenuhan, kepatuhan terhadap peraturan untuk setiap kegiatan pengembangan, pengangkatan, jabatan, disiplin, pengunduran diri dan pensiun karyawan.
- d) Objektivitas hasil Penilaian Kinerja (PKP) bawahannya. e) Aset yang Dikelola.

n. Asisten manajer hukum, humas dan umum

1) Fungsi dan tugas pokok :

- a) Koordinasi pengelolaan dan administrasi anggaran.
- b) Melakukan hubungan masyarakat, hukum dan kegiatan administrasi umum.

- c) mengoordinasikan sumber daya operasional untuk memastikan keselamatan kerja lingkungan.

2) Otoritas:

- a) Secara teratur mengevaluasi prestasi kerja bawahannya dan membuat rekomendasi kepada manajer lini.
- b) menawarkan program kepegawaian.
- c) Mengusulkan perbaikan/peningkatan sistem dan prosedur yang berkaitan dengan hukum, kehumasan dan hal-hal umum.
- d) mengusulkan kebutuhan sumber daya manusia, saran dan infrastruktur untuk mendukung kelancaran pekerjaan.
- e) Melaksanakan komunikasi kerja dua arah dengan atasan atau bawahan dan badan lain yang terkait dengan hukum, kehumasan dan tugas umum.
- f) Usulan usulan/kontribusi terhadap isi kontrak, terutama yang menyangkut aspek hukum.
- g) pengelolaan dan pengendalian media dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pelabuhan.
- h) Menjaga hubungan baik dengan pengguna layanan publik dan media.
- i) Mengevaluasi kinerja bawahan dan membuat rekomendasi kepada manajer lini.
- j) Biaya kecil yang berkaitan dengan masalah hukum, hubungan masyarakat dan urusan publik.
- k) Mengusulkan perbaikan/penyempurnaan terhadap produk hukum Perseroan.

3) Tanggung jawab:

- a) Kelancaran, ketepatan dan kepatutan pemenuhan tugas hukum, kehumasan, dan administrasi kemasyarakatan.
- b) Penerapan sistem manajemen perkantoran, yang memegang peranan sangat penting dalam kelancaran

pelaksanaan tugas-tugas manajemen.

- c) Membuat pernyataan persetujuan sesuai dengan hukum yang berlaku.
- d) Kebenaran dan sosialisasi hukum tentang tugas-tugas yang dilakukan dalam program pemrosesan hukum.
- e) Ketepatan informasi kepelabuhanan yang diberikan kepada masyarakat/pengguna jasa kepelabuhanan (objective provision).
- f) manajemen kas.
- g) Keselamatan dan ketertiban serta perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
- h) Objektivitas hasil Penilaian Kinerja (PKP) bawahannya.
- i) aset yang dikelola.

4. Visi Misi Terminal Peti Kemas Makassar

a. Visi Terminal Peti Kemas Makassar

Terminal Peti Kemas Makassar memiliki visi “ Menjadi perusahaan pengelolah pelabuhan yang terintegrasi, berdaya saing tinggi dan bertaraf internasional. “

b. Misi Terminal Peti Kemas Makassar

Sebagai jalan guna perwujudan atas visi Terminal Peti Kemas Makassar maka dibuatlah misi pada Terminal Peti Kemas Makassar yaitu

- 1) Berperan dalam menggerakkan dan mendorong ekonomi di wilayah Indonesia Timur.
- 2) Berorientasi pada loyalitas dan kepuasan pelanggan terhadap penyediaan jasa kepelabuhanan dan non kepelabuhanan yang integritas.
- 3) Melakukan transpormasi atas dasar pengembangan professional dan personal bagi karyawan.
- 4) Meningkatkan presentase nilai bagi stakeholder internal maupun eksternal secara berkelanjutan.

- 5) Meningkatkan nilai presentase pemegang saham secara berkelanjutan.

B. Hasil Penelitian

Analisis masalah yang digunakan oleh penulis ialah deskriptif kualitatif, guna mengetahui bagaimana pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di Terminal Peti Kemas Makassar maka sebelumnya penulis akan menguraikan masalah terkait pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Terminal Peti Kemas Makassar.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan sebuah populasi sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya yaitu Terminal Peti Kemas Makassar dan sampel yaitu 2 orang operator, seorang coach, dan 2 orang supir yang bekerja di lingkungan Terminal Peti Kemas Makassar.

Dalam sebuah kesempatan wawancara dengan Yulfan salah satu petugas pada bagian OCC, di informasikan bahwa penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Terminal Peti Kemas Makassar sangat penting karena setiap kegiatan di Terminal Peti Kemas Makassar sangat beresiko akan terjadinya kecelakaan kerja terkhusus pada para supir dan operator alat berat yang bekerja pada area lapangan. Mereka setiap harinya melakukan kontak langsung dengan alat berat maupun kendaraan kendaraan yang menunjang proses bongkar muat di pelabuhan. Dijelaskan oleh pak Yulfan bahwa semua alat alat maupun kendaraan kendaraan yang digunakan saat melakukan pekerjaan bongkar muat di daerah terminal telah memenuhi standar dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja, namun tak dapat dipungkiri bahwa kecelakaan saat bekerja bisa saja terjadi kapanpun dan dimanapun tergantung kesiapan para operator dan supir menyikapi bagaimana pentingnya menerapkan prinsip kesehatan dan keselamatan saat mengoperasikan alat dan menjalankan kendaraan di lapangan.

Menurut Tri Darmawan seorang operator container crane di Terminal Peti Kemas dirinya sudah menerapkan prinsip penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada saat melakukan pekerjaan dikarenakan kualifikasi pada saat penerimaan karyawan sangat ketat terkait kemampuan karyawan dalam menjalankan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja. Dirinya menceritakan bahwa kesiapan dirinya sudah memenuhi prinsip kesehatan dan keselamatan kerja sesuai dengan standar operasional seperti menggunakan sepatu keselamatan, rompi penanda, dan helm keselamatan pada saat akan bekerja.

Dirinya menceritakan betapa pentingnya menggunakan alat perlindungan diri agar meminimalisir kerugian terhadap dirinya akibat dari kecelakaan kerja mengingat dirinya adalah seorang operator alat berat yang memiliki tingkat resiko kecelakaan kerja yang sangat tinggi. Diawali pada saat hendak menuju ketempat kerjanya, ia harus menaiki tangga untuk mencapai ruang operator yang tingginya jauh di atas tanah, dirinya menanggung resiko yang sangat besar dikarenakan banyak operator dan supir lain yang berada dibawah alat yang ia operasikan, alat yang ia operasikan mengangkut dan memindahkan kontainer dari satu tempat ke tempat yang lain dan hal ini sangat berbahaya karena sewaktu waktu container yang sedang ia angkut bisa saja terjatuh ataupun menabrak susunan kontainer lain.

Dalam wawancara selanjutnya terkait penerapan kesehatan dan keselamatan kerja penulis bertemu dengan seorang coach atau bisa disebut sebagai seorang instruktur di lapangan yang bernama Muhajrin, beliau menyampaikan pada penulis tentang keseharian dirinya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang instruktur. Diawali pada pagi hari sebelum semua kegiatan dimulai ia melakukan sebuah inspeksi terhadap semua operator yang bekerja di lapangan, di dalam inspeksi tersebut ia tak lupa dan terus mengingatkan para operator terkait bagaimana pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja mengingat besarnya resiko kecelakaan saat bekerja di Terminal

Peti Kemas Makassar.

Hal yang paling utama di dalam mengoperasikan alat ataupun mengendarai kendaraan kendaraan dalam pengangkutan maupun bongkar muat di pelabuhan yakni terkait tentang bagaimana cara berpakaian yang sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) sebagaimana mestinya.

Beberapa alat bongkar muat ataupun kendaraan yang sangat berpotensi tinggi terhadap kecelakaan kerja yakni sebagai berikut.

1. CC (Container Crane)

Gambar 4. 2 Container Crane



Sumber: Wikipedia, Container Crane: 2020

Container crane atau biasa disebut juga dengan Gantry Crane adalah peralatan bongkar muat yang berfungsi untuk membongkar atau memuat peti kemas dari kapal ke dermaga.

Sejarah Container Crane dimulai pada saat membuat Container Crane untuk perusahaan Matson pada tahun 1958. Crane tersebut masih menggunakan “ A-Frame”. Setelah itu perusahaan Crane dari Eropa mulai masuk dan menjual Container Crane di pasaran. Setelah itu pada akhir tahun 60 an dan awal tahun 70 an, perusahaan Crane

dari Jepang mulai memasuki pasar Container Crane. Hal tersebut diikuti oleh perusahaan dari Korea Selatan. Perkembangan terakhir adalah perusahaan Crane dari China yang dipimpin oleh ZPMC masuk ke pasar dan merebut banyak order di Dunia karena harga yang ditawarkan sangat bersaing.

CC merupakan sebuah alat crane yang sangat umum digunakan di area terminal peti kemas baik itu untuk membongkar maupun memuat kontainer pada kapal dengan ciri ciri memiliki empat pilar penahan utama berukuran besar dan lengan yang berada pada posisi tengah guna menopang beban container dengan fungsi yang sesuai dengan namanya yaitu mengangkat peti kemas menuju maupun dari kapal barang dengan rel yang melintang sehingga dapat digerakkan mengikuti jalur tersebut. Operator CC sangat rentan terhadap terjadinya kecelakaan pada saat kerja dikarenakan ruangan kontrol untuk operator alat ini berada di atas alat CC. Sama seperti saat melakukan wawancara terhadap salah satu operator alat ini, dirinya bercerita bahwa dia bisa saja terjatuh atau tergelincir saat hendak menuju ruang operator apabila tangga yang hendak ia gunakan untuk menuju ruang operator licin disebabkan oleh hujan ataupun oli yang terjatuh saat dilakukan maintenance. Pada kasus lain juga bisa terjadi jatuhnya container dari alat ini, pengait antara Container Crane dan kontainer sewaktu waktu bisa saja terlepas dan terjatuh, hal ini sangat berbahaya mengingat banyaknya barang maupun kendaraan kendaraan lain yang melakukan aktifitas disekitaran alat ini.

2. Forklift

Gambar 4.3 Forklift



Sumber: PT. Sarana Mitra Muda, Forklift: 2021

Dikenal dengan nama fork truck, sejarah forklift telah hadir sejak 80 tahun yang lalu atau bahkan lebih. Sejak dulu keberadaan alat yang satu ini memang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan industri. Meskipun tidak diketahui dengan pasti siapa penemu alat yang satu ini, namun pihak perusahaan yang memproduksi alat tersebut untuk pertama kali diketahui berasal dari Clark Company yang mulai diproduksi olehnya pada tahun 1917.

Untuk jenis truck fork pertama kali yang digunakan adalah jenis truk tangan. Alat yang satu ini dibuat dengan menggunakan roda besi cor serta as dari besi tempa. Dengan alat tersebut, tentunya para pekerja pun tidak perlu lagi menggunakan akat pengangkut beroda empat. Bahkan para pekerja yang melakukan aktivitas di dermaga pun tidak perlu merasa khawatir kembali akan terkena cedera karena harus mengangkat beragam jenis benda atau barang dengan ukuran besar.

Forklift merupakan sebuah alat yang juga berguna untuk mengangkut kontainer dalam jarak pendek seperti dermaga ke CY (container yard / lapangan penumpukan). Forklift memiliki dua ujung besi berbentuk seperti garpu untuk menyangga muatan yang ingin diangkat atau dipindahkan, dalam beberapa kasus kecelakaan dalam menggunakan alat ini beberapa operator lalai dalam memperhatikan keselamatan, banyak dari para operator tidak memperhatikan beban muatan yang diangkat hal ini sangat besar pengaruhnya terkait keseimbangan forklift tersebut. mengangkut muatan yang berlebih dapat membuat alat ini terbalik dan mengakibatkan operator ikut tertimpa alat tersebut.

3. Head Truck

Gambar 4.4 Head Truck



Sumber: Majalah Dermaga, Head Truck : 2021

Truk peti kemas disebut juga head truck adalah kendaraan pengangkut peti kemas terdiri dari kendaraan penarik dan kereta tempelan di mana peti kemas ditempatkan. Head Truck ada yang

digunakan secara eksklusif di dalam terminal peti kemas sebagai alat transfer antara dermaga dan lapangan penumpukan.

Trend angkutan barang dengan peti kemas meningkat dengan cepat karena intermodalitas peti kemas yang tinggi sehingga mempermudah bongkar muat / handling barang secara cepat dan efisien yang mengakibatkan biaya angkutan secara keseluruhan menurun dengan drastis. Di samping itu keamanan dari barang juga lebih tinggi.

Head truck merupakan sebuah kendaraan yang membantu mobilisasi kontainer di pelabuhan khususnya di Terminal Peti Kemas Makassar. Head Truck berupa truck tanpa badan yang membutuhkan trailer tambahan untuk mengkoneksikannya dengan kontainer. Dari beberapa kasus kecelakaan di pelabuhan biasanya disebabkan oleh keteledoran supir dalam membawa truck ini seperti mengantuk dan kurangnya kehati hatian dalam mengendarai. Beberapa supir biasanya kurang sigap dalam menanggapi prinsip penerapan kesehatan dan keselamatan kerja utamanya kurangnya kesadaran mereka dalam mengendarai kendaraan ini, ada yang merokok saat mengendarai, mengangkat tumbler atau botol minuman saat sedang menyetir sehingga kurangnya pandangan terhadap jalan atau jalur yang dilalui. Dalam beberapa pengamatan para supir juga sering mengendarai kendaraan ini diluar batas kecepatan yang telah ditetapkan saat berada di dalam Kawasan terminal.

4. RTG (Rubber Tyred Getry)

Gambar 4.5 RTG (Rubber Tyred Getry)



Sumber: Makassar New Port, RTG : 2020

RTG merupakan sebuah alat bongkar muat container yang dapat bergerak dalam lapangan penumpukan / CY yang berfungsi untuk menaik turunkan container dari atas trailer / sebaliknya dalam area stack sesuai dengan block, slot, row, dan tier.

RTG merupakan sebuahh alat yang sering kita lihat di daerah pelabuhan utamanya terminal peti kemas, RTG merupakan sebuah alat yang sangat rentan terhadap resiko terjadinya kecelakaan kerja. Tak jauh berbeda dengan container crane, RTG juga memiliki ruang operator yang berada di atas alat ini, operator harus menaiki tangga jika hendak mengoperasikan alat ini. RTG juga memiliki pengait yang dapat terhubung dengan kontainer jika ingin memindahkan kontainer, pengait

ini juga memiliki resiko tergelincir ataupun terlepas saat pengoperasiannya dan dapat berakibat jatuhnya kontainer dan menimpa apa saja yang berada di bawah kontainer tersebut.

5. RS (Reach Stacker)

Gambar 4.6 RS (Reach Stacker)



Sumber: Pelindo, Reach Stacker : 2021

RS merupakan sebuah alat yang dapat bergerak dengan spander digunakan untuk menaikkan atau menurunkan kontainer di dalam CY atau depo container. Reach Stacker juga merupakan salah satu alat yang sangat umum digunakan di dalam terminal peti kemas, alat ini dioperasikan oleh seorang operator yang berada di atas alat ini. Reach Stacker memiliki beberapa pengait yang berada di tiap ujungnya, beberapa kejadian mengakibatkan alat ini terbalik dang mengguling utamanya saat operator tidak memperhitungkan berat kontainer yang ingin diangkut.

C. Faktor Faktor Yang Menghambat Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Terminal Peti Kemas Makassar

Adapun aspek aspek yang menghambat penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di pelabuhan ialah

1. Faktor manusia adalah potensi terbesar dalam menghambat Kesehatan dan Keselamatan Kerja di pelabuhan. Faktornya yaitu kurangnya kesadaran terhadap tindakan yang sebenarnya melanggar ataupun menyimpang dari prosedur penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja seperti tidak menggunakan APD (alat perlindungan diri), kelalaian dalam mengoperasikan alat, ketidaktahuan akan volume serta massa muatan di dalam kontainer.

Dalam beberapa kasus yang terjadi di Terminal Peti Kemas Makassar, Coach irwan menceritakan bahwa sering kali para supir maupun operator di Terminal Peti Kemas lalai dalam menggunakan APD saat bekerja, beberapa dari para operator dan supir tidak menggunakan rompi penanda, helm keselamatan, dan sepatu keamanan saat mereka melakukan pekerjaan. Hal ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya resiko dalam terjadinya kecelakaan, utamanya apabila para operator yang menjalankan alat tidak melihat rekannya yang berada dibawahnya dikarenakan rekannya ini tidak memakai rompi yang memantulkan sinar matahari, ditambah lagi para pekerja yang tidak memakai sepatu keamanan, dan helm keselamatan saat terjadi kecelakaan. Serpihan benda maupun cairan yang jatuh dari atas dapat langsung mengenai tubuh dan sangat memungkinkan terjadinya peningkatan resiko saat kecelakaan.

Seorang supir bernama Suparto juga bercerita mengenai pengalamannya selama bekerja, sering kali ia mendapati rekan kerjanya mengantuk dalam melakukan pekerjaannya, mengantuknya para operator dan supir biasanya disebabkan oleh tingginya waktu kerja yang dijalani oleh para operator dan supir. Utamanya para supir mobil kontainer yang berasal dari daerah dalam mengendarai

kendaraan, mereka biasanya menghabiskan waktu semalaman dalam berkendara dari daerah dimana ia mengambil barang muatan menuju ke area pelabuhan, hal ini menjadi sepatutnya menjadi suatu perhatian yang serius mengingat bahwa betapa bahayanya jika para operator dan supir melakukan pekerjaannya dalam kondisi mengantuk.

2. Faktor Teknis adalah faktor yang disebabkan oleh kesalahan teknis yang mengakibatkan kecelakaan dimana alat maupun kendaraan yang digunakan belum memenuhi standar kecakapan pengoprasian tetapi tetap digunakan.

Tak jauh berbeda dengan faktor manusia yang terjadi di Terminal Peti Kemas Makassar, Coach Irwan juga menceritakan bahwa beberapa kali alat bongkar muat yang digunakan mengalami trouble, alat bongkar muat dan kendaraan yang sedang dioperasikan tiba tiba mati saat mesinnya menyala. Dalam beberapa kasus, sering kali kontainer tergeletak di jalan dan bahkan menggantung di atas rel dikarenakan kesalahan teknis yang terjadi. Hal ini sangat berbahaya bagi para pekerja utamanya para pekerja yang berada di area lapangan, kontainer bisa saja jatuh dan menimpa apapun yang berada di bawahnya.

D. Upaya Yang Dilakukan Guna Mengatasi Hambatan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Terminal Peti Kemas Makassar

Adapun upaya yang dilakukan kantor terminal peti kemas makassar guna mengatasi hambatan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Terminal Peti Kemas Makassar ialah

1. Untuk mengatasi hambatan yang disebabkan oleh kelalaian manusia maka pihak kantor terminal peti kemas makassar senantiasa mengedukasi para operator untuk tetap menggunakan APD (alat perlindungan diri) saat menjalankan alat maupun kendaraan,

mengkoordinasikan kepada para operator terkait volume dan massa muatan kontainer guna menghindari ketidak seimbangan alat saat proses pengangkutan.

2. Untuk mengatasi hambatan yang disebabkan oleh kesalahan teknis saat bekerja maka pihak kantor terminal peti kemas makassar melakukan upaya berupa maintenance terhadap kendaraan kendaraan maupun alat yang digunakan saat bekerja. Proses maintenance ini telah terjadwal dan ditetapkan oleh pihak kantor. Maintenance adalah kegiatan pengecekan serta memaksimalkan fungsi terhadap kendaraan serta alat yang berkaitan dengan pekerjaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan ini, peran Terminal Peri Kemas sangat penting dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di pelabuhan termasuk para pekerja dalam menjalankan prinsip penerapan kesehatan dan keselamatan kerja saat melakukan suatu pekerjaan baik itu mengendarai kendaraan maupun dalam mengoperasikan alat bongkar muat di pelabuhan. Dalam pembahasan ini penulis menyimpulkan bahwa

1. Masih kurangnya kesadaran pribadi para pekerja dalam bagaimana seharusnya bersikap terhadap prinsip-prinsip dasar kesehatan dan keselamatan kerja termasuk didalamnya penggunaan APD dan persiapan serta perlakuan yang harus dilakukan dalam mengoperasikan alat dan kendaraan.
2. Masih tingginya ancaman kecelakaan yang disebabkan oleh penggunaan alat serta kendaraan bongkar muat yang digunakan tanpa memastikan kondisi alat dan kendaraan tersebut baik secara fisik maupun teknis.

B. Saran

Atas dasar penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Dalam upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menerapkan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Terminal Peti Kemas pihak manajemen perencanaan dan operasi perlu lebih giat lagi dalam mengedukasi para pekerja terkait bagaimana menerapkan prinsip K3 dalam bekerja utamanya pada penggunaan alat perlindungan diri.

2. Pihak perencanaan dan operasi pelabuhan perlu menjalankan maintenance yang lebih giat lagi mengingat resiko kecelakaan yang dapat diakibatkan oleh alat yang kurang prima dalam penggunaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adzim, H. I. (2020, januari 18). *3 Tujuan Penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di Tempat Kerja*. Retrieved from sistem manajemen keselamatan kerja: <https://sistemmanajemenkeselamatankerja.blogspot.com/2013/09/tujuan-k3-keselamatan-dan-kesehatan.html>

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*.
Misdarpon, D., & fatori, M. (2013). *keselamatan kerja dan kesehatan lingkungan*. bandung: DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN.

OSHA ASIA PT. . (2020, Mei 11). *Pengertian atau Definisi Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Retrieved from safety shoe: <https://www.safetyshoe.com/tag/pengertian-keselamatan-kerja/>

Redjeki, S. (2016). *kesehatan dan keselamatan kerja*. jakarta: pusdik SDM kesehatan.

Rimantho, D. (2015, maret 12). *Industrial Engineering and Environmental Engineering Solution's*. Retrieved from <http://rimantho.blogspot.com/2015/03/alat-pelindung-diri-dalam-k3.html>

suma'mur. (1989). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. jakarta: CV. Haji Masagung.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan. dan.pencegahan. kecelakaan

zakky. (2020, februari 23). *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli dan Secara Umum [Lengkap]*. Retrieved from zona referensi: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/>

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Faisal Hafid, lahir pada tanggal 03 September 2001 di Kota Pare Pare. Anak pertama dari pasangan Bapak Abdul Hafid dan Ibu Dalmia.

Penulis memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Enrekang pada tahun 2007 sampai tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Enrekang pada tahun 2013 sampai tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Enrekang pada tahun 2016 sampai tahun 2019.

Selanjutnya penulis memilih melanjutkan pendidikannya di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, karena penulis menganggap masa depan yang cerah dapat diraih melalui profesi yang berkaitan dengan dunia perhubungan khususnya perhubungan laut.

Penulis mulai mengikuti Pendidikan di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar pada tahun 2019 terhitung sebagai Angkatan XL (40) dengan mengambil jurusan Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK). Pada tahun 2021, penulis melakukan praktek darat (PRADA) di TERMINAL PETI KEMAS MAKASSAR selama 12 Bulan pada bagian perencanaan dan operasional. Setelah menyelesaikan praktek darat selama 12 bulan, penulis Kembali ke kampus Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar dan masuk di gelombang 58 untuk melanjutkan serta menyelesaikan pendidikan pada semester VII dan VIII hingga skripsi ini dapat diujikan dan disahkan.